

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan sumber daya manusianya, serta sudah menjadi keyakinan bangsa di dunia bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan kemajuan bangsa. Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan potensi manusia lewat proses pembelajaran/pendidikan di sekolah maupun di rumah. Hal ini juga tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal I tentang system Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggungjawab (Depertamen Pendidikan Nasional, 2003:8). Para peserta didik merupakan cikal bakal atau calon angkatan kerja yang dimiliki suatu bangsa atau negara. Angkatan kerja muda ini menghadapi banyak pilihan untuk berkarir di masa yang akan datang. Cukup sulit dan banyak tantangan yang harus dilakukan untuk menentukan orang-orang berkarir karena persaingan di dunia kerja sangat ketat.

Selain itu setiap manusia memiliki serangkaian kebutuhan yang harus di penuhi baik itu kebutuhan fisik maupun psikologi untuk kebutuhan fisik seperti makan, minum, pakaian dan tempat tinggal. Kebutuhan ini akan terpenuhi jika seseorang memiliki uang, maka dari itu manusia diperlukan untuk kerja agar memperoleh uang. Walaupun uang bukan satu satunya alasan kenapa orang harus bekerja.

Menurut Anoraga (1992:11) “seseorang bekerja karena ada sesuatu yang harus dicapai dan orang berharap bahwa aktifitas kerja yang dilakukan akan membawanya kepada sesuatu keadaan yang lebih memuaskan dari pada keadaan sebelumnya. Sebelum memiliki suatu pekerjaan seseorang perlu memilih pekerjaan apa yang dikerjakan sesuai dengan dirinya.

Dalam arus globalisasi yang memiliki diferensiasi sosial yang semakin kompleks, siswa dihadapkan pada berbagai macam kemungkinan pilihan hidup yang penting seperti pemilihan untuk melanjutkan studi, pilihan tentang dunia kerja, pilihan tentang karir yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat dan semua ini menuntut kemandirian dalam menentukan pilihannya. Menurut Masrun (1986:13) kemandirian adalah suatu kemampuan seseorang untuk berbuat bebas melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, berkeinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mempunyai rasa percaya diri, mampu berpikir dan bertindak penuh inisiatif serta bertanggungjawab atas apa yang kelak dilakukan.

Kemandirian seperti halnya kondisi psikologis lain dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang

dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan. Kemandirian akan memberikan dampak positif bagi perkembangan individu maka sebaiknya kemandirian diajarkan individu sedini mungkin sesuai dengan kemampuan dan usia individu. Seperti telah diakui segala sesuatu yang diusahakan sejak dini akan dapat dihayati dan berkembang menuju kesempurnaan (Fatimah 2008:144).

Menurut Yusron (2012:6) kemandirian pemilihan karir diartikan sebagai sikap psikologi yang tumbuh pada masa perkembangan dimana dirinya mampu untuk memahami diri dan kemampuannya agar dapat memecahkan dan mengambil keputusan yang menyangkut pekerjaan, jabatan dan masa depannya terhadap karir yang menjadi pilihan dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa bergantung dengan orang lain.

Dalam proses memilih pekerjaan yang sesuai akan timbul banyak pertanyaan dalam diri seseorang mengenai profesi apa yang akan dia ambil di kemudian hari. Menentukan pilihan karir memanglah tidak mudah, banyak hal yang perlu diperhitungkan.

Kemandirian pemilihan karir dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor yang diprediksi berpengaruh adalah pola asuh orang tua yang tertera dalam UU No 3 tahun 2002 Keluarga dan Orang Tua Pasal 26 ayat (1) Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Pola asuh orang tua mempunyai pengaruh dalam pola dalam lapangan kehidupan anak di kemudian hari (Roe dalam Sukardi, 1987:62).

Berdasarkan informasi dari salah satu guru BK SMAK St. Bonaventura Madiun pada bulan Januari 2021, bersamaan dengan pelaksanaan Persiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PLP) serta berdasarkan hasil pelaksanaan konseling ditemukan fakta bahwa masih terdapat siswa yang memiliki permasalahan seputar pemilihan karir, yaitu bahwa beberapa siswa mengalami kebingungan dalam memilih karir bahkan sampai saat ini di kelas XI belum memiliki pandangan akan karir yang dituju dikemudian hari setelah lulus SMA. Lebih jauh dikemukakan juga adanya rasa percaya diri, sikap bertanggung jawab, mengarahkan dan mengembangkan diri, tekun, kreatif dan inisiatif, serta mandiri yang tampak masih rendah dikalangan para siswa.

Dari hasil kesimpulan konseling dapat ditemukan permasalahan dalam pemilihan karir siswa dikarenakan pola asuh orang tua. Orang tua lebih cenderung fokus bekerja sehingga jarang berkomunikasi dengan anak sejak dini sehingga anak hanya sibuk bermain dengan game, dengan temannya dan bersikap tidak peduli dengan masa depannya. Tetapi disisi lain ada pula orang tua otoriter yang menuntut pemilihan karir anak sesuai keinginan orang tua tanpa memikirkan keinginan anak sehingga anak merasa tertekan dan tidak semangat akan karirnya di kemudian hari.

Pola asuh demokratis yaitu cara mendidik orang tua dimana anak boleh mengembangkan pendidikan sendiri, mendiskusikan pandangan dengan anak dalam menentukan dan mengambil keputusan akan tetapi masih memerlukan pengawasan dalam hal pengambilan keputusan akhir bila diperlukan persetujuan orang tua. Cara yang digunakan adalah dengan saling bertukar pikiran atau

pendapat, sikap yang ditunjukkan terbuka terhadap anak sehingga kebiasaan yang muncul adanya musyawarah antar anggota keluarga (Ahmad, 1999;54).

Dari pernyataan tersebut penulis mengambil pengertian pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anaknya yang menjadikan anak bisa mengekspresikan bakat dan minatnya sendiri.

Dalam pengasuhan anak tidak hanya mencakup bagaimana orang tua memperlakukan anak, tetapi bagaimana cara orang tua mendidik, mendampingi, mengobrol, mengontrol, mendisiplinkan anak berbagai macam tindakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat (Apollo, 2003:11).

Ali dan Ansori (2009:119) mengatakan bahwa cara orang tua mengasuh atau mendidik akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak dalam memilih karir.

Orang tua perlu menciptakan suasana aman dalam interaksi dengan anak seperti tidak membandingkan dengan saudaranya serta melihat kelebihan pada individu tersebut, dan ketika anak hendak melakukan kesalahan diharapkan orang tua mengingatkan sebab akibat bukan sebatas mengatakan “jangan” tanpa penjelasan.

Dari pernyataan tersebut peneliti, berasumsi bahwa orang tua mempunyai andil besar dalam perkembangan karir anak, pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung akan mempengaruhi kemandirian anak dalam memilih karir.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian dengan judul: “Pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemandirian pemilihan karir siswa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat penulisan ajukan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana gambaran tingkat kemandirian pemilihan karir siswa SMAK St. Bonaventura Madiun tahun ajaran 2021/2022 ?
- 1.2.2 Apakah pola asuh demokratis berpengaruh terhadap kemandirian pemilihan karir siswa tahun ajaran 2021/2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu tujuan pembahasan dan tujuan penulisan

1.3.1. Tujuan Pembahasan

a. Tujuan Primer

- 1) Mendapatkan gambaran pengaruh pola asuh demokratis terhadap tingkat kemandirian pemilihan karir tahun ajaran 2021/2022.
- 2) Menganalisis pengaruh pola asuh demokratis terhadap tingkat kemandirian pemilihan karir tahun ajaran 2021/2022

b. Tujuan Sekunder

Dengan mendapatkan hasil dari penelitian kemandirian pemilihan karir diharapkan menjadi tambahan referensi pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh pola asuh demokratis.

c. Tujuan Penulisan

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Kependidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian akan didapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian akan memperkaya bahan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu BK berkaitan dengan kemandirian pemilihan karir dan pola asuh demokratis.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

a. Siswa

Menjadi sumber informasi bagi siswa, khususnya siswa yang sedang dalam proses merencanakan karirnya sehingga dapat merencanakan karirnya secara maksimal sesuai yang mereka harapkan di kemudian hari.

b. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu referensi akan pentingnya kemandirian pemilihan karir dan pola asuh demokratis dalam kaitannya untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam melanjutkan pendidikan setelah SMA/K. Serta pihak sekolah diharapkan dapat berkordinasi dengan orang tua mengenai kemandirian pemilihan karir di kemudian hari.

c. Bagi orang tua

Dapat menjadi sumber informasi akan pentingnya pola asuh demokratis dalam perkembangan karir anak.

d. Bagi guru BK

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi guru BK dalam meningkatkan layanan BK di bidang karir.

1.5 Kerangka Teoritis

Orang tua merupakan subjek (pendidik) anak sebagai objek (terdidik). Cara-cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya sangat berkaitan dengan pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Pola asuh orang tua mempunyai pengaruh terhadap kemandirian didalam lapangan kehidupan anak di kemudian hari (Roe dalam Sukardi, 1987:62).

Peters dan Shertezer (dalam Sukardi, 1987:5) mengungkapkan bahwa masalah bagi siswa untuk merencanakan pekerjaan, tidak adanya pemilihan penempatan pekerjaan dan tidak tepat memilih pekerjaan yang akan dipilihnya tentunya membutuhkan bimbingan dari pihak yang dekat dengan siswa diantaranya orang tua dengan dukungan motivasi dan financialnya, serta guru-

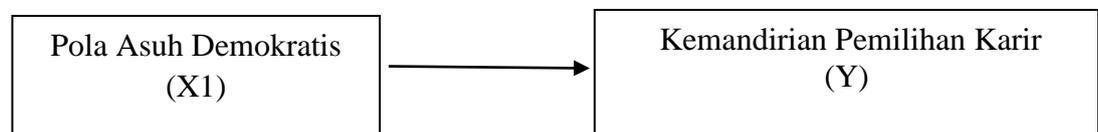
guru disekolah dengan bimbingan dalam proses pembelajarannya sehingga anak dapat memahami dirinya dengan segala potensi dimiliki anak sehingga memiliki gambaran atau bayangan tentang pekerjaan yang mungkin kelak ditekuninya.

Pendapat Roe (dalam Sukardi 1987:55) mengemukakan bahwa pola perkembangan pemilihan jabatan terutama sangat ditentukan oleh kesan pertama, yaitu pada masa bayi dan masa awal kanak-kanak berupa kesan atau perasaan puas atau tidak puas, selanjutnya akan terus berkembang menjadi suatu kekuatan berupa energy psikis. Kekuatan energy psikis ini mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pemilihan jabatan anak, kesan atas perasaan didekati atau di jauhi serta perasaan puas dan tidak puas yang diterima oleh anak dalam struktur emosi keluarga selalu memiliki dampak tertentu terhadap anak dalam lapangan jabatan atau karir, serta kehidupannya nanti. salah satu teori pemilihan jabatan yang dikemukakan Roe (dalam Sukardi 1987:62), dalam bukunya yang berjudul *Theories Of Vocational Choice* menyatakan bahwa “pola asuh dan pola tingkah laku diberikan kepada anak-anak mempunyai pengaruh terhadap kemandirian didalam lapangan kehidupan seorang anak dikemudian hari”.

Menurut Hurlock (1990:203) salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah pola asuh orang tua yakni pola asuh demokratis. Orang tua memiliki nilai budaya yang terbaik dalam memperlakukan anaknya yaitu dengan cara demokratis, karena pola ini orangtua memiliki peran sebagai pembimbing yang memperhatikan setiap aktifitas dan kebutuhan anak, terutama yang berhubungan dengan studi dan pergaulan, baik itu dalam lingkungan keluarga maupun sekolah.

Menurut Ali dan Ansori (2009:119) juga menyatakan salah satu factor mempengaruhi kemandirian siswa dalam memilih karir tidak hanya gen atau keturunan orang tua, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya yaitu pola asuh orang tua. Cara mengasuh atau mendidik individu akan mempengaruhi kemandirian pilihan karir anak tersebut.

Hubungan Pola Asuh Demokratis (X1) sebagai variabel bebas (*variable independent*) dengan Kemandirian Pemilihan Karir (Y) sebagai variabel terikat (*variable dependen*) dapat dijelaskan dengan gambar 1.1 dibawah ini:



Gambar 1.5 Paradigma Penelitian

1. 6 Hipotesis

Pola Asuh Demokratis berpengaruh terhadap kemandirian pemilihan karir

1.7 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1.7.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa SMAK St. Bonaventura Madiun Tahun Ajaran 2021/2022

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMAK St. Bonaventura Madiun

c. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022

1.7.2 Batasan Penelitian

a. Pembahasan

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi kemandirian pemilihan karir, peneliti mengambil salah satu faktor yaitu pola asuh demokratis terhadap kemandirian pemilihan karir.

b. Pola penelitian

Pola penelitian yang penulis gunakan adalah pola penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh (Azwar, 2001:7).

c. Teknik Penelitian

- Teknik sampel Jenuh dengan menggunakan seluruh siswa berjumlah 85 siswa
- Pengumpulan data berupa angket yang disebar melalui google form.

d. Uji Alat Ukur

- Validitas dan reabilitas
- Statistik deskriptif
- Regresi linier sederhana
- Uji asumsi klasik
- Korelasi
- Koefisien
- Destrinasi
- Persamaan garis regresi
- Pengujian hipotesis

1.8 Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan pengertian yang bermacam-macam dari para pembaca terhadap makna istilah dalam judul ini, maka penulis membatasi istilah yang terdapat pada judul penelitian sebagai berikut :

18.1 Secara Konseptual

- a. Pola adalah pemikiran sesuatu yang diterima seseorang dan dipakai sebagai pedoman sebagaimana diterimanya dari masyarakat sekelilingnya (Poerwadarminta, 2006:692)
- b. Asuh adalah menjaga, merawat mendidik, membimbing supaya dapat berdiri sendiri (Poerwadarminta, 2006:54)
- c. Demokratis adalah memutuskan suatu permasalahan berdasarkan kesepakatan bersama antara anggota kelompok (Moeliono,1988)
- d. Pola asuh demokratis adalah cara mendidik orang tua dimana anak boleh mengembangkan pendidikan sendiri, mendiskusikan pandangan dengan mereka dalam menentukan keputusan akhir (Gunarso,2004).
- e. Kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian berasal dari kata dasar mandiri. (KBBI, 2018)
- f. Pemilihan adalah perbuatan menentukan (mengambil mana-mana yang disukai dengan tidak memandang orang, lawan, tempat, dsb) (Poerwadarminta, 2006:839).

- g. Karir adalah suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang dipegang oleh orang atau seorang seumur hidupnya (Bruce Shertzer, dalam Sukardi 1987:17).
- h. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (Depdiknas, UU RI No.20 tahun 2013).

1.8.2 Secara Operasional

- a. Pola asuh demokratis (X) adalah suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, dengan bimbingan serta pengertian antara orang tua dan anak dengan ciri-ciri (1) Sikap *acceptance* dan control yang tinggi. (2) Sikap responsive terhadap kebutuhan anak (3) mendorong anak menyatakan pendapat atau pertanyaan.
- b. Kemandirian Pemilihan Karir (Y) adalah suatu tindakan individu dalam memilih pekerjaan yang tepat dengan mempertimbangkan (1) Percaya diri, (2) Bertanggung jawab, (3) Mengarahkan dan mengembangkan diri, (4) Tekun, kreatif, dan inisiatif, dan (5) Ingin Melakukan Sendiri.

1.9 Organisasi Penulisan

Gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

1.9.1 Bab 1 Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

1.9.2 Bab II Kajian Teori

Bagian ini membahas mengenai kajian teoretis (mengenai variabel penelitian yang diteliti) analisis dan pengembangan variabel yang diteliti, meliputi:

- a) Pola asuh demokratis; dan b) kemandirian pemilihan karir .

1.9.3 Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai pola penelitian : Rancangan Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian , Prosedur Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

1.9.4 Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bagian ini menyampaikan paparan terkait dengan analisis data penelitian dan pembahasannya

1.9.5 Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini berisi tentang simpulan hasil penelitian berdasarkan analisis data dan penyampaian saran berdasarkan hasil temuan dari penelitian